

EDUKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS EKOSISTEM UNTUK ANAK SDN 119 BELALANG

Sarmila^{1)*}, Muliana¹⁾, Erwing¹⁾

¹ Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

*Corresponding Author Email: srmila38@gmail.com

Article Info

Article History:

Received February 26, 2025

Revised March 20, 2025

Accepted March 26, 2025

Keywords:

Environmental Education;

Environmental Management;

Ecosystem

ABSTRAK

Program edukasi pengelolaan lingkungan hidup berbasis ekosistem diterapkan di SDN 119 Belalang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya melindungi lingkungan. Program ini mengajarkan siswa tentang ekosistem dan mendorong mereka untuk memahami hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan melalui kegiatan interaktif seperti menanam pohon, mengelola sampah, dan mengamati flora dan fauna. Metodologi kualitatif yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi kelas, dan diskusi kelompok dengan siswa, dengan fokus pada pengumpulan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi seperti ini efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan keseimbangan ekosistem. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan bagi pendidik harus diatasi. Untuk mengahadapinya, kolaborasi antara sekolah, lembaga lingkungan, dan masyarakat setempat sangat penting bagi keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, program edukasi berbasis ekosistem ini membantu anak-anak menjadi agen perubahan yang aktif, membentuk sikap yang dapat mendukung keberlanjutan lingkungan jangka panjang. Jika diterapkan dengan baik, pendekatan ini dapat berkontribusi pada upaya global untuk mengatasi tantangan lingkungan yang kompleks dan memastikan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

ABSTRACT

The ecosystem-based environmental management education program was implemented at SDN 119 Belalang to raise students' awareness of the importance of protecting the environment. This program teaches students about ecosystems and encourages them to understand the relationship between human activities and their environmental impact through interactive activities such as planting trees, managing waste, and observing flora and fauna. The qualitative methodology used in this service involves in-depth interviews, classroom observations, and group discussions with students, focusing on collecting descriptive data. Research findings show that such educational programs are effective in increasing awareness of sustainable natural resource management and ecosystem balance. However, challenges such as limited resources and the need for educator training must be addressed. To address these, collaboration between schools, environmental organizations, and local communities is crucial for the success of this program. Overall, this ecosystem-based education program helps children become active change agents, fostering attitudes that can support long-term environmental sustainability. If implemented properly, this approach can contribute to global efforts to address complex environmental challenges and ensure a balanced and sustainable environment for future generations.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Sarmila, S., Muliana, M., & Erwing, E. (2025). EDUKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS EKOSISTEM UNTUK ANAK SDN 119 BELALANG. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i1.3699>

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta perubahan perilaku sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan

terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini mencakup penguatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk setiap orang, masyarakat, bangsa, dan negara (Widiawati et al., 2022).

Program edukasi mengenai pengelolaan dan konservasi lingkungan hidup dievaluasi berdasarkan adopsi pendekatan yang diusulkan oleh penelitian Sari dan Nofriya, yang mencakup: (1) peran lingkungan bagi manusia dan hewan; (2) berbagai jenis pencemaran yang ada di bumi; (3) risiko bencana yang dapat terjadi jika lingkungan tidak dijaga; (4) tindakan manusia yang dapat merusak lingkungan; (5) penyakit yang disebabkan oleh polusi udara; (6) penyakit yang muncul akibat air yang tercemar; (7) langkah-langkah yang perlu diambil untuk melestarikan lingkungan; (8) contoh limbah organik; (9) contoh limbah anorganik; (10) aktivitas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah; (11) kepatuhan terhadap prinsip pengelolaan lingkungan hidup (Leonard, 2022).

Menumbuhkan kepedulian lingkungan adalah tantangan yang membutuhkan peran aktif dari pembina dan pembimbing, yaitu pendidik. Seorang guru diharapkan dapat memberikan contoh bagi siswanya di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menangani masalah lingkungan. Guru harus bertindak dengan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya pada siswa di usia dini, agar mereka memiliki dasar yang kuat untuk mencintai lingkungan. Untuk menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan partisipasi dan tanggung jawab, siswa dapat dibina, dibimbing, dan dididik. (Fajrin, 2020)

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kebijakan pengelolaan lingkungan digariskan. Pasal 1 angka 3 undang-undang mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengintegrasikan unsur-unsur lingkungan dalam pembangunan. Tujuannya adalah untuk menjaga keutuhan lingkungan sekaligus menjamin keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup untuk generasi saat ini dan yang akan datang (Karuniani, 2022).

Keberlangsungan berbagai jenis ekosistem bergantung pada lingkungan hidup. Lingkungan yang teratur dan bersih dapat menciptakan keseimbangan dan harmoni antara alam di sekitar rumah dan lingkungan rumah. Menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan ideal menghadirkan beberapa tantangan. Polusi membahayakan keseimbangan lingkungan hidup. Deforestasi, kerusakan hutan, perubahan iklim, kenaikan permukaan air laut, polusi udara dan air, kehilangan habitat alami, kerusakan ekosistem, dan pencemaran plastik adalah beberapa masalah lingkungan yang signifikan yang dihadapi oleh kekayaan sumber daya alam (SDA) dan keanekaragaman hayati di Indonesia. Selain itu, Pasal 65 ayat 2 UU No. 32 Tahun 2009 menetapkan bahwa setiap orang berhak atas akses ke pendidikan, informasi, lingkungan hidup, partisipasi, dan keadilan (Putri et al., 2024).

Penataan lingkungan yang buruk dan pengelolaan lingkungan yang buruk dapat menyebabkan banjir, tanah longsor, dan bencana alam lainnya. Sebaliknya, penataan lingkungan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, teratur, dan mendukung pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan masyarakat dalam upaya memelihara lingkungan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak pada perubahan lingkungan tersebut (Widodo et al., 2022).

Selain itu, pengelolaan lingkungan hidup harus mencapai manfaat ekonomi, sosial, dan budaya melalui penerapan prinsip-prinsip seperti kehati-hatian, demokrasi lingkungan, desentralisasi, dan penghormatan terhadap kearifan lokal dan lingkungan. Namun, penurunan kualitas lingkungan hidup yang tidak berhenti telah menempatkan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam bahaya. Oleh karena itu, semua pihak yang berkepentingan harus secara konsisten dan serius melindungi dan mengelola lingkungan hidup (A. Abdul, 2023).

Kebijakan pembangunan yang lebih mengutamakan aspek fisik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan ekosistem yang signifikan. Akibatnya, mengejar pembangunan tanpa mempertimbangkan logika kemanusiaan dan lingkungan hidup dapat menyebabkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan tanpa tanggung jawab yang jelas (Abdul Gani & A. Rahim, 2021).

Dalam ekosistem, organisme selalu berinteraksi secara timbal balik dengan lingkungan mereka. Interaksi ini membentuk suatu sistem yang disebut sistem ekologi, yang merupakan unit fungsional dasar yang melibatkan proses interaksi antara organisme hidup dan lingkungan mereka. Lingkungan ini dapat terdiri dari komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati). Sebagai sistem, ekosistem selalu melibatkan proses interaksi antara organisme hidup dan lingkungan mereka (Arief, 2023).

Tumbuhan hijau adalah satu-satunya makhluk hidup dalam ekosistem yang dapat menghasilkan zat makanannya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Sebuah ekosistem terdiri dari semua makhluk hidup yang tinggal di wilayah tersebut, termasuk tumbuhan dan hewan. Kebutuhan hidup organisme diperoleh dari lingkungan mereka melalui interaksi antara organisme dan komponen abiotik atau antara organisme dan organisme lainnya. Semua benda mati yang memengaruhi keberadaan organisme tertentu disebut komponen abiotik (Darmayani et al., 2021). Perubahan iklim, pemanasan global, kepunahan spesies atau hilangnya keanekaragaman hayati, deforestasi, polusi, limbah, dan perilaku yang tidak ramah lingkungan akan memengaruhi ekosistem dan mengubah tatanan kehidupan di seluruh dunia. Agar dapat beradaptasi dengan dampak negatif dari perubahan iklim dan mendukung pembangunan berkelanjutan, penanganan isu lingkungan seharusnya berbasis ekosistem dan melibatkan semua pihak yang memanfaatkan keanekaragaman hayati dan jasanya. Konservasi, pengelolaan berkelanjutan, dan pemulihan ekosistem dapat membantu manusia beradaptasi dengan masalah lingkungan. Meskipun pendekatan manajemen ekosistem dapat membantu adaptasi terhadap perubahan iklim global, diperlukan lebih banyak dana dan integrasi kebijakan tata kelola pemerintahan yang sepenuhnya berhubungan dengan kebijakan konservasi (Hadisiswoyo, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan tema “Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Ekosistem Untuk Anak SDN 119 Belalang” Pengabdian ini dilaksanakan secara terbuka untuk siswa siswi SDN 119 Belalang dengan jumlah peserta sebanyak 27 siswa, yang dilaksanakan mulai dengan seminar singkat dalam bentuk edukasi bertempat di sekolah SDN 119 Belalang. Adapun materi yang dibawa yaitu Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Ekosistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang pengelolaan lingkungan hidup berbasis ekosistem bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ekosistem. Anak-anak yang mengikuti program edukasi menunjukkan bahwa mereka lebih memahami konsep seperti interaksi antar organisme, peran rantai makanan, dan dampak tindakan manusia terhadap lingkungan. Selain itu, banyak anak yang terlibat dalam kegiatan praktik, seperti menanam pohon, mengelola sampah, dan lomba kebersihan kelas. Di SDN 119 Belalang, program ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan kerja sama dan kepemimpinan bagi siswa dan siswinya, yang berjumlah 27 orang.

Adapun metode yang digunakan dalam edukasi pengabdian ini yaitu kualitatif dimana pendekatan yang digunakan untuk memahami proses pembelajaran, pengalaman siswa, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kualitatif adalah sebuah tindakan berdasarkan mutu. Sedangkan, penelitian menurut Kemdikbud menekankan pada sisi kualitas entitas. Secara umum, penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap

sesuatu. Sementara itu Metode ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi kelas, dan diskusi kelompok.

Dengan mengedepankan perspektif subjektif, penelitian kualitatif dapat menggali makna di balik pengalaman belajar siswa, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pendidikan. Analisis data dilakukan secara tematik, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan tema penting yang muncul dari pengalaman individu. Dengan demikian, metode kualitatif memberikan wawasan yang mendalam dan holistik tentang dinamika pendidikan, membantu pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa (Zaini et al., 2023).

Pendekatan penting untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan adalah pendidikan pengelolaan lingkungan hidup berbasis ekosistem. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang ekosistem secara keseluruhan, sehingga mereka dapat memahami hubungan yang kompleks antara manusia dan lingkungan mereka dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.



Gambar 1. Persiapan Pemaparan Materi

Pengenalan elemen-elemen ekosistem, seperti flora dan fauna, serta hubungan mereka satu sama lain, adalah fokus utama dalam edukasi ini. Dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti kegiatan lapangan, menanam pohon, dan permainan edukatif, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana ekosistem berfungsi. Kegiatan ini tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Selain itu, mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan adalah komponen penting dari program pendidikan ini. Anak-anak dididik tentang pentingnya penggunaan energi terbarukan, pengurangan sampah, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijak. Anak-anak diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai ini selain menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi keluarga dan komunitas mereka.



Gambar 3. Evaluasi Materi

Tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan edukasi ini termasuk kurangnya sumber daya, pelatihan bagi pendidik, dan kebutuhan untuk melibatkan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan lembaga lingkungan sangat penting untuk menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Salah satu langkah penting menuju generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah memberikan pendidikan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berbasis ekosistem. Dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan interaktif, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang konsep dasar tentang ekosistem, tetapi juga terlibat dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka untuk merasakan langsung bagaimana tindakan mereka berdampak pada lingkungan.

Program edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Diharapkan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan pada usia dini, anak-anak akan mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab yang akan mereka bawa hingga dewasa. Namun, masalah seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pendidik untuk pelatihan harus diatasi untuk menjalankan program ini. Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan program pendidikan ini, sekolah, lembaga lingkungan, dan masyarakat harus bekerja sama.

Secara keseluruhan, edukasi pengelolaan lingkungan hidup berbasis ekosistem dapat membantu anak-anak menjadi agen perubahan yang aktif dalam melestarikan lingkungan. Dengan diterapkan dengan benar, ini akan membantu upaya global untuk menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan memastikan bahwa generasi mendatang dapat hidup dalam lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan.

Saran

Dalam menilai keunggulan dan kelemahan dari suatu kegiatan atau proyek, penting bagi pembaca untuk tidak hanya fokus pada apa yang telah dicapai, tetapi juga untuk mempertimbangkan cara-cara untuk memperbaiki aspek yang kurang optimal. Saran pertama adalah memanfaatkan keunggulan yang ada, seperti sumber daya manusia yang berkualitas atau jaringan yang luas, untuk lebih meningkatkan dampak dari kegiatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone, Tim Program PKKM ISS-MBKM 2024, dan pemerintah Kabupaten Enrekang khususnya pemerintah Kecamatan Anggeraja, Kel. Mataran, serta ketua program studi pendidikan biologi dan ibu/bapak dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan serta harapan kita bersama, ucapan terima kasih pula kepada kedua orang tua tercinta serta keluarga yang selalu mendukung,

mendoakan sampai bisa berada di tahap ini, tanpa adanya doa dan dukungan dari keluarga, penulis tidak akan bisa sampai ditahap ini, terima kasih banyak ibu, ayah, dan kakak yang selalu menjadi alasan penulis bertahan dan semangat sampai detik ini. Terima kasih pula kepada tim Fatimah12collection dan terkhusus Ibu Owner yang senantiasa selalu membantu penulis selama masa proses perkuliahan. Serta teman-teman seperjuangan KKN TEMATIK posko desa Kel. Mataran dan pemilik rumah yang telah memberi kami tempat dan senantiasa menjadi partner, saudara serta keluarga bagi kami selama pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdul, H. (2023). Eksistensi Precautionary Principle Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Berdasarkan Hukum Agraria Di Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6), 1514–1520. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.370>
- Abdul Gani, & A. Rahim, T. (2021). Etika Pembangunan Dan Ekosistem Lingkugan Hidup. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i2.9>
- Arief, M. M. (2023). Integrasi Materi Ipa “Ekosistem Bagi Kehidupan Manusia” Dengan Ayat Al-Qur'an. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(01), 94. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.287>
- Darmayani et al. (2021). Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. www.penerbitwidina.com
- Fajrin, L. P. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup Di Raudhatul Athfal. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 2581–0413.
- Hadisiswoyo, P. (2019). Pemulihan Ekosistem Sebagai Solusi Masalah Lingkungan Global. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 19–25.
- Karuniani, E. N. (2022). Analisis Mengenai Dampak Kingkungan (AMDAL) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Badamai Law Journal*, 7(2), 179–193.
- Leonard, F. (2022). Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup. *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat EISSN*, 1(2), 181–186. <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>
- Putri, D. Y., Novaria, R., & Soesiantoro, A. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pemberdayaan Sumberdaya Di Hutan Mangrove Wonorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)*, 4(05), 10–23. <https://doi.org/10.69957/praob.v4i05.1627>
- Widiawati, M., Barkah, R. F., & DS, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(1), 182.
- Widodo, A., Solekhan, M., Siswanto, B., Diterima, N., & Diterbitkan, N. (2022). 1670-5646-1-Pb. 07(01), 132–146.